

PENGELOLAAN SAMPAH MASYARAKAT MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMIS DAN PUNYA NILAI JUAL DI DESA BURAN TASIKMADU KARANGANYAR

Totok Susilo Pamuji Nugroho¹
Mohamad Husnul Arif²

Program Studi Akuntansi, STIE Atma Bhakti Surakarta
e-mail : tosiepamuji@gmail.com

ABSTRAKSI

Ada banyak alasan mengapa pengelolaan sampah di desa buran harus diperhatikan khususnya di daerah sungai yang terletak di sekitar kawasan industri, digunakan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan oleh orang-orang yang tinggal di sekitarnya. Pendangkalan sungai disebabkan oleh timbunan sampah di pinggir sungai. Sampah plastik berserakan di jalan-jalan desa, menciptakan pemandangan yang tidak menyenangkan. Melalui pembinaan tokoh-tokoh penggerak PKK, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Merubah perilaku dalam pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah keuntungan dari kegiatan ini bagi masyarakat desa. Pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran empiris dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Etika terhadap Lingkungan (bagian dari bioetik) bagi guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan, dengan pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah), serta penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pengawasan keberlanjutan program. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih baik, perilaku yang berubah, dan keinginan yang lebih besar bagi para tokoh penggerak PKK untuk mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah desa akan didirikan. Perubahan dalam cara masyarakat mengelola sampah membutuhkan tokoh penggerak, pelatihan, pendampingan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Tokoh Penggerak PKK, Etika Lingkungan, Produk Ekonomis

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Menurut Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), salah satu dari tiga tujuan utama upaya pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan partisipasi publik dalam upaya menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi melalui gerakan pemilahan sampah (Putri dan Suminar, 2022). Upaya untuk menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi adalah alasan mengapa ada kepedulian terhadap pengelolaan sampah (Zaifuddin, 2022). Meskipun program tersebut belum berjalan dengan baik, pemerintah daerah dan pemerintahan desa kabupaten Sukoharjo berusaha melaksanakannya. Selain itu, hal ini terjadi di Desa Buran, yang terletak di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Pasar, jalan, perkantoran, dan sampah rumah tangga menyumbang jumlah sampah terbesar di perkotaan. Sebagian besar sampah berasal dari industri (Yaslan dan Tantoro, 2023)

Daerah industri dekat dengan sawah terletak di dekat sungai di Desa Buran, Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Pemerintah desa memiliki petugas sampah berbayar bulanan yang mengangkut sampah dari rumah warga. Namun, tingkat ekonomi mayoritas komunitas menengah kebawah memilih untuk membakar sampah atau membuangnya ke sungai daripada mengiur setiap bulan. Sampah plastik tersebar di jalan-jalan desa, menciptakan pemandangan yang buruk. Masyarakat Desa Buran tidak memiliki praktik pengelolaan sampah yang baik, yang merupakan masalah utama dalam hal ini. Sampah di pinggiran sungai mulai mendangkalkan Sungai Daleman, yang memerlukan penanganan segera.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memprioritaskan pengurangan dan penanganan sampah. Gerakan 3R, yang berarti mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang, membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Surat Edaran Menteri LHK bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi. Sumber daya manusia yang mampu menggerakkan program agar berkelanjutan diperlukan untuk menerapkan gerakan 3R ke dalam kehidupan masyarakat. Wulandari (2024).

Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan sangat penting untuk perilaku yang berkaitan dengan sampah dan daur ulang, terutama sampah rumah tangga, Asmin dkk(2022). Tim Pengabdian STIE Atma Bhakti diharapkan menjadi pelopor pemberdayaan masyarakat sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang sedang berkembang. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Tim STIE Atma Bhakti dalam dua dimensi: pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai hasil Priyono dan Nugroho (2023).

Pemberdayaan adalah proses dari serangkaian tindakan yang direncanakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan politik, kemampuan, dan kapasitas individu dan interpersonal sehingga individu, keluarga, dan masyarakat dapat bertindak untuk memperbaiki kehidupan mereka (Priyono dan Nugroho, 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan mencakup dua aspek: kekuasaan/kekuatan sosial (pembagian kekuasaan) melalui upaya modifikasi struktur sosial; dan kedua, kondisi mental/pikiran, seperti perasaan berharga dan kemampuan untuk mengontrol kehidupannya (Sulistiyani, 2022). Pemberdayaan juga mencakup aspek peningkatan kemampuan secara individual atau komunal disertai dengan perubahan sistem dan struktur sosial di bidang ekonomi (peningkatan pendapatan), sosial politik, dan ekonomi (Ndiung dkk, 2022)

Revitalisasi dimaksudkan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat. Revitalisasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memperkuat, menata, meningkatkan, dan mengembangkan masyarakat dalam arah kemajuan (Salniwati, 2024). Untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan, Tim pengabdian STIE Atma Bhakti berusaha untuk mendorong dan mengoptimalkan partisipasi aktif dan potensi masyarakat. Sivitas akademika dapat menggunakan gagasan pengabdian masyarakat untuk mendorong pemberdayaan masyarakat; kolaborasi antara guru dan siswa diharapkan dapat menjadi motor penggerak di masyarakat.

Permasalahan Mitra

Permasalahan umum terjadi di masyarakat desa Buran, Tasikmadu Karanganyar sebagai berikut :

1. Masyarakat di Buran masih terdapat beberapa orang yang membuang sampah ke sungai
2. Kawasan industri yang dekat dengan sungai, sehingga masih terdapat sampah yang dilempar
3. Masyarakat umum masih belum banyak mengetahui daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis
4. Perlunya pola pikir untuk bekerja dan berinovasi

TUJUAN DAN MANFAAT

Kami tim pengabdian STIE Atma Bhakti Surakarta melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat desa dalam mengelola sampah. Kebiasaan memilah sampah dan membuat Ekobriks, yang dapat digunakan untuk kursi atau hiasan taman di pinggir jalan desa, adalah contoh perubahan perilaku masyarakat yang sudah terlihat. Ekoenzim dapat digunakan untuk membersihkan, menyegarkan ruangan, dan membersihkan got atau sungai yang tercemar. Ini dapat membantu lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, dapat digunakan untuk pupuk tanaman dalam konsentrasi tertentu. Kompos, yang memberikan nutrisi bagi tanaman, dapat dibuat dengan sampah organik. Minyak jlantah dapat digunakan untuk membuat sabun cuci peralatan rumah.

Manfaat terbesar adalah lingkungan desa Buran yang bersih dan sehat. menggunakan sampah untuk menghasilkan produk berharga seperti ekobriks dan sabun yang terbuat dari minyak jlantah. Dengan membentuk bank sampah, kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan ekonomi desa. Aktivitas ini memberi siswa pemahaman empiris tentang kesehatan masyarakat dan etika lingkungan (bagian dari bioetik).

METODE PELAKSANAAN

Teknik pembuatan kompos yang bermanfaat sebagai media tanam adalah salah satu kontribusi IPTEK dalam pengelolaan sampah. teknologi yang mengubah banyak bungkus plastik menjadi produk berharga, seperti ekobrik Teknik membuat minyak jlantah sebagai bahan pembuat sabun. Fokus dari

inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah berbagai metode untuk mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai moneter. Dibutuhkan banyak upaya untuk mengubah persepsi masyarakat tentang sampah dan mendorong perilaku yang lebih baik. Namun, ini sebanding dengan hasil yang akan dicapai, yaitu lingkungan yang bebas sampah atau minim sampah. Peningkatan daur ulang sampah melalui bank sampah adalah salah satu rekomendasi Tallei et al. untuk sistem pengelolaan sampah yang berbasis inisiatif komunitas lokal (Hartaty dkk, 2022).

Menurut penelitian Kardono, sistem pengelolaan sampah di Indonesia harus berbasis partisipasi komunitas. Menurut Harini dkk (2023), metode pengelolaan sampah komunitas seperti bank sampah memenuhi tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Ini juga sesuai dengan temuan penelitian Hettiaratchi yang menyatakan bahwa perspektif tentang pengelolaan sampah harus berubah dari reaktif menjadi proaktif. Sebaliknya, pendekatan holistik, yang menganggap sampah sebagai sumber daya (ekonomi) dan bukan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, cara penyelesaian masalah di desa Buran adalah melalui kegiatan yang diberikan kepada tokoh-tokoh penggerak PKK di desa Buran. Tokoh-tokoh ini kemudian menyampaikan pengetahuan dan kemampuan mereka kepada warga di lingkungan tempat tinggalnya. Tes sebelum dan setelah kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman yang diharapkan.

Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan adalah tugas yang diberikan. Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat diawasi selama enam bulan untuk menjamin keberlanjutan program. Setelah pendampingan, pengawasan dilakukan melalui laporan dari setiap ibu penggerak PKK (ibu-ibu kader "go green") tentang bagaimana materi didistribusikan kepada ibu-ibu PKK RT (Rukun Tetangga) di lingkungan mereka. Dengan menyertakan foto atau video penyuluhan dan pelatihan kepada warga sekitar, laporan dilakukan melalui grup WhatsApp.

Setiap akhir pekan, ada kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sampah yang tepat, pembagian sampah menurut jenisnya, pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan ekoenzim, ekobriks, kompos tradisional, kompos satu menit jadi (Biowash), pembuatan sabun dari minyak jlantah, dan bank sampah. Selama tiga bulan pertama, kegiatan dilakukan. Selama tiga bulan berikutnya, keberlanjutan program dipantau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan termasuk peningkatan pengetahuan dan perilaku tokoh penggerak PKK tentang pengelolaan sampah. 13 tokoh penggerak PKK yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjalani penilaian perubahan pengetahuan, yang dilaporkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Nilai pretes dan postes peserta

No	Nama	Pre tes	Post tes
1	Ibu NM	60	90
2	Ibu JN	50	100
3	Ibu MK	40	80
4	Ibu CK	50	80
5	Ibu HS	60	80
6	Ibu DY	70	80
7	Ibu FD	70	90
8	Ibu ID	50	70
9	Ibu IB	40	90
10	Ibu KS	60	90
11	Ibu VD	60	100
12	Ibu BL	50	100
13	Ibu SJ	50	80

Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang disampaikan, serta aturan hukum positif dan agama mengenai sikap terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan ini menghasilkan beberapa hasil, salah satunya adalah pembentukan "Kader Go Green" untuk Peduli Sampah, yang terdiri dari anggota PKK desa yang telah mengikuti kegiatan. Dengan mengubah pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, kader ini akan menjadi motor penggerak gerakan peduli sampah. Mereka ditugaskan untuk menjadi "role model" dalam pengelolaan sampah bagi tetangga mereka di lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) STIE Atma Bhakti ini antara lain:

1. Ketercapaian materi tim pengabdian kepada masyarakat (pkm) STIE Atma Bhakti Surakarta dengan baik

2. Masyarakat desa memberikan respon positif selama kegiatan berlangsung
3. Jumlah kehadiran mencapai 70% menunjukkan antusias dalam kegiatan ini
4. Proses kegiatan bisa dibilang lancar karena tidak ada gangguan yang berarti

REFERENSI

- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., & Hartati, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137-142.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Mulianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 849-855.
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2023). PENYULUHAN PENGOLAHAN SAMPAH/LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI BAHAN BERNILAI EKONOMI DI RT 03 RW 22 PERUM NGRINGO INDAH, KEC. JATEN KARANGANYAR. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 4(1), 41-49.
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2024). PELATIHAN MENUMBUHKAN MINAT DAN JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DI DESA NGRINGO JATEN KARANGANYAR. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 5(1), 20-24.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 93-103.
- Salniwati, S., Pradnyan, I. G. M. S. D., Suraya, R. S., Rustiani, K. W., Sofia, S., Safitri, E. M., & Wicaksono, A. (2024). Pelatihan observasi sampah dapur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6370-6374.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(1), 10-21.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34.
- Yaslan, M., Sidiq, R. S. S., & Tantoro, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 41-54.

Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 31-40.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasamanya kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti dan LPPM yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara finansial ataupun non finansial, dan juga kepada masyarakat desa Ngringo Jaten Karanganyar,

FOTO KEGIATAN

